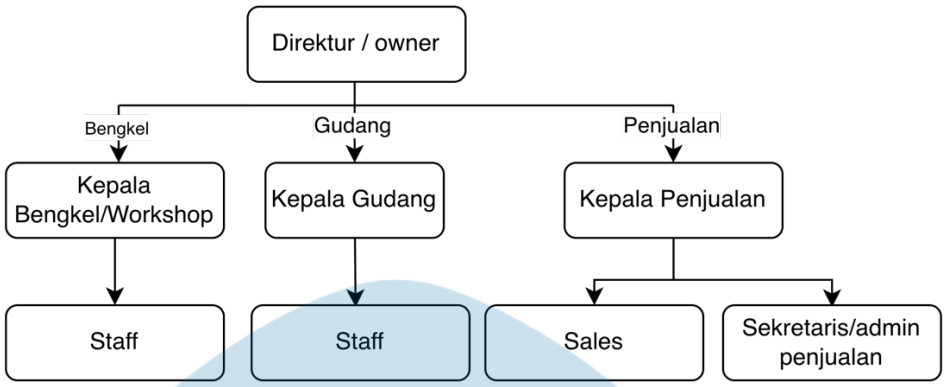
BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan distributor memegang peranan vital dalam rantai pasok sebagai entitas yang menghubungkan produsen dengan konsumen melalui penyediaan dan penyaluran barang secara efisien[1]. Dalam menjalankan fungsinya, distributor tidak sekedar memindahkan produk dan melakukan penjualan, tetapi juga melakukan manajemen penyimpanan dan pengawasan inventaris guna menjamin ketersediaan barang di pasar[2].

Tantangan tersebut dialami secara nyata oleh CV XYZ, sebuah distributor sekaligus fabrikator produk aluminium dan kaca. Produk aluminium yang dimaksud, yakni bahan rangka pintu dan jendela atau dikenal sebagai profil aluminium. Distribusi yang dilakukan oleh CV XYZ adalah penjualan profil aluminium kepada pelaku usaha lain ataupun konsumen perorangan. Sementara itu, perusahaan ini juga menerima pemesanan barang jadi, seperti jendela dan pintu.

Dalam menjalankan operasionalnya, CV XYZ terdiri dari tiga divisi, yaitu divisi bengkel/workshop, divisi gudang, dan divisi penjualan, yang masing-masing dipimpin oleh seorang kepala divisi di bawah koordinasi langsung direktur/owner. Divisi bengkel/workshop dipimpin oleh kepala bengkel/workshop yang bertanggung jawab dalam memproduksi kusen dan jendela yang siap dipasang ke konsumen, dengan dibantu oleh 12 staf. Divisi gudang dipimpin oleh kepala gudang yang bertanggung jawab dalam mengelola gudang, mulai dari memantau keluar masuknya profil aluminium, mencatat stok, hingga melakukan stok opname; CV XYZ memiliki total 4 gudang, dengan setiap gudang memiliki 1 kepala gudang dan 2 staf gudang. Divisi penjualan dipimpin oleh kepala penjualan yang bertanggung jawab terhadap mendapatkan pesanan, melakukan penjualan produk, dan meningkatkan omset perusahaan, dengan dibantu oleh 6 orang sales dan 2 admin penjualan. Visualisasi struktur organisasi CV XYZ ditunjukkan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Struktur organisasi CV XYZ

Divisi penjualan melakukan tanggung jawabnya dengan menggunakan sistem POS. Sistem POS yang digunakan CV XYZ saat ini merupakan sistem berbasis *local server* yang mencakup beberapa fitur utama, yaitu pembuatan faktur pembelian dan penjualan, pembukuan, serta akuntansi dasar. Pada aspek pengelolaan stok, sistem hanya mampu menampilkan jumlah stok yang tercatat di sistem dari keluar masuknya barang, tidak ada fitur untuk melakukan pencocokan antara stok fisik dan stok sistem (stok opname), pelacakan riwayat selisih stok, maupun notifikasi otomatis terhadap perbedaan data. Namun pada sistem POS ini terdapat salah satu fitur penyesuaian stok yang dapat digunakan untuk mengganti data stok pada sistem POS yang sudah ada, fitur ini juga mendukung integrasi dengan Microsoft Excel, sebagai gambaran admin merekap hasil stok opname ke Microsoft Excel kemudian hasil stok opname diimpor di sistem POS.

Permasalahan ini diperparah dengan tidak adanya jembatan otomatis antara proses pencatatan stok opname di lapangan dengan sistem POS yang digunakan oleh divisi penjualan, serta tidak terintegrasi antara data stok opname dengan sistem POS. Hal ini menyebabkan staf gudang melakukan rekapitulasi stok secara manual menggunakan media pencatatan terpisah, kemudian data tersebut dikirimkan kepada admin penjualan untuk diinput ulang satu per satu ke dalam sistem POS. Proses input ulang secara manual ini rentan terhadap human error, seperti kesalahan jumlah, kesalahan jenis barang, maupun keterlambatan pembaruan data[3], yang pada

akhirnya menyebabkan data stok di sistem POS tidak selaras dengan kondisi stok riil di gudang.

Permasalahan lain yang perlu menjadi perhatian adalah karyawan CV XYZ belum pernah menggunakan sistem selain sistem POS, terutama pada staf gudang yang belum pernah berinteraksi dengan sistem digital dalam aktivitas operasional sehari-hari, sehingga adanya rencana penerapan *tools* baru berpotensi menimbulkan kesulitan adaptasi bagi staf[4]. Hal ini menjadi pertimbangan penting dalam merancang solusi sistem, agar solusi yang dibangun tidak hanya menyelesaikan masalah teknis, tetapi juga mudah dipahami dan digunakan oleh staf dengan latar belakang teknologi yang beragam[5].

Berdasarkan masalah tersebut, dibutuhkan suatu solusi berupa pencatatan stok opname digital yang mendukung proses pertukaran data melalui file Microsoft Excel yang kompatibel dengan fitur *impor* pada sistem POS yang telah digunakan CV XYZ, sehingga dapat mengurangi kesalahan input data, mempercepat proses sinkronisasi stok fisik dan stok sistem, guna mengurangi kerugian perusahaan, serta tetap mudah diadopsi oleh staf gudang CV XYZ.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, sistem POS yang digunakan oleh CV XYZ saat ini belum memiliki fitur untuk melakukan pencocokan antara stok fisik dan stok sistem (stok opname) secara otomatis, sehingga proses pencatatan stok opname masih dilakukan secara manual menggunakan media pencatatan yang terpisah dari sistem.

Data hasil pencatatan tersebut kemudian harus dipindahkan kembali secara manual ke dalam sistem POS oleh admin penjualan, yang berpotensi menimbulkan kesalahan seperti duplikasi data maupun ketidaktepatan jumlah yang diinput, serta tidak efisien dari aspek waktu dan tenaga kerja. Ketidaksesuaian antara data stok fisik di gudang dengan data stok pada sistem POS ini pada akhirnya berdampak pada potensi kerugian perusahaan, salah satunya berupa barang yang sebenarnya tersedia namun tidak terdeteksi di sistem sehingga tidak dapat terjual.

Permasalahan lain yang turut menjadi perhatian adalah staf gudang CV XYZ

yang belum pernah menggunakan sistem digital dalam aktivitas operasional sehari-hari, sehingga penerapan solusi baru perlu perhatian khusus agar tidak menimbulkan kesulitan adaptasi bagi pengguna, khususnya kepala gudang yang menjadi penanggung jawab utama dalam proses pencatatan stok.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana tingkat efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pengguna terhadap pencatatan stok opname yang dirancang?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami seberapa baik penggunaan solusi pencatatan stok opname digital yang dirancang sesuai kebutuhan CV XYZ dari aspek efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pengguna.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini meliputi:

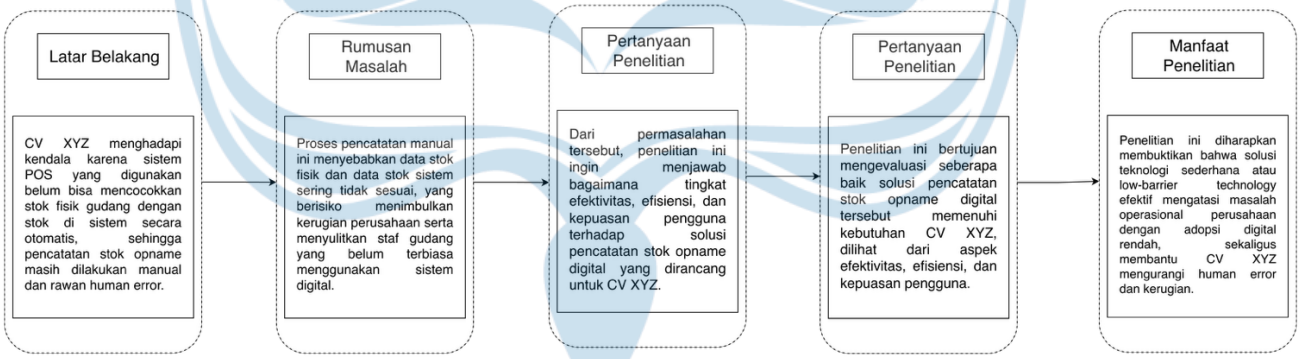
1. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan stok barang gudang.
2. Batasan solusi/tools sistem yang dirancang memanfaatkan fitur dan tools yang sudah tersedia tanpa membangun sistem POS baru dari awal.
3. Solusi yang dirancang tidak terintegrasi secara langsung (real-time) dengan sistem POS, tetapi mendukung proses pertukaran data melalui file Microsoft Excel yang kompatibel dengan fitur impor pada POS.
4. Sistem POS hanya digunakan oleh divisi penjualan.
5. Solusi yang diberikan mengikuti dan tidak mengubah proses bisnis yang sudah ada.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat penelitian berupa :

1. Memberikan bukti bahwa solusi teknologi sederhana berbasis platform yang sudah tersedia (*low-barrier technology*) dapat menjadi pendekatan yang tepat dan efektif dalam mengatasi permasalahan operasional pada perusahaan dengan tingkat adopsi digital yang rendah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu CV XYZ dalam mengatasi permasalahan ketidaksesuaian data stok fisik dan stok sistem, mengurangi human error pada proses input data, serta mempercepat proses sinkronisasi data stok opname dengan sistem POS yang sudah digunakan, sehingga dapat meminimalkan potensi kerugian perusahaan.

1.7 Bagan Keterkaitan



Gambar 1.2 Gambar Bagan Keterkaitan